

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI (Studi Kasus Di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang)

Yuniar Humairoh Ningtyas, Amanatuz Zuhriyah*, Sri Ratna Triyasari, Isdiana Suprpti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

amanatuz@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Usaha meningkatkan penerimaan dan kesejahteraan petani sering kali dihadapkan pada beberapa persoalan yakni ketidakpastian pendapatan yang diperoleh petani yang disebabkan oleh beberapa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Karakteristik petani kopi di Kecamatan Wonosalam, 2) Menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga jual atas pendapatan petani kopi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive*. Penentuan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Metode analisis data memakai model regresi linier berganda dengan variabel dependen yaitu pendapatan petani kopi dan variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga. Hasil penelitian mengatakan sepenuhnya mayoritas petani kopi di Kecamatan Wonosalam Desa Wonosalam berjenis kelamin laki-laki, berada pada rentang usia 36-40 tahun, mempunyai pendidikan yang tergolong cukup tinggi, dengan pengalaman usahatani sekitar 5-10 tahun, perolehan pendapatan petani kopi berkisar antara Rp. 1.000.000-5.000.000. Variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga berpengaruh secara bersama-sama atas pendapatan petani kopi. Variabel tenaga kerja dan harga berpengaruh secara parsial atas pendapatan petani kopi dan variabel luas lahan dan biaya tidak berpengaruh secara parsial atas pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam.

Kata kunci: kopi, pengaruh, pendapatan, petani, regresi.

FACTORS AFFECTING COFFEE FARMERS' INCOME (Case Study in Wonosalam Village, Wonosalam District, Jombang Regency)

ABSTRACT

An issue that frequently arises in attempts to improve farmers' welfare and income is the unpredictability of the revenue they receive due to a variety of variables that can influence farmer acceptance. The goal of this study was to 1) identify the characteristics of coffee farmers in Wonosalam District, and 2) assess the impact of land area, labor, costs, and selling prices on coffee farmers' income in Wonosalam District, Jombang Regency. The purposive

method is used to determine the site. Simple random sampling is used to determine the sample size. Multiple linear regression was used to analyze the data, with the dependent variable being coffee producers' income and the independent factors being land area, labor, costs, and prices. The findings revealed that the majority of coffee farmers in Wonosalam District, Wonosalam Village, were male, aged 36-40 years, had a fairly high education, had agricultural experience of about 5-10 years, and earned between Rp. 1,000,000 and Rp. 5,000,000. The revenue of coffee producers is influenced by variables such as land area, labor, cost, and price. In Wonosalam Village, Wonosalam District, labor and price variables have a partial effect on coffee farmers' revenue, but land area and costs variables have no effect on coffee farmers' income.

Keywords: coffee, influence, income, farmers, regression.

PENDAHULUAN

Kabupaten Jombang ialah salah satu lokasi di Jawa Timur yang di tetapkan sebagai Pengembangan Kawasan Agropolitan. Menurut SK Bupati No. 188.4.45/189/415.10.10/2010, terdapat empat kecamatan di Kabupaten Jombang yang dijadikan sebagai daerah Pengembangan Kawasan Agropolitan yaitu Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng, Kecamatan Ngoro. Beberapa komoditas yang dikembangkan di daerah Kawasan Agropolitan ini salah satunya adalah kopi sebagai bagian komoditas unggulan yang diusahakan. Kabupaten Jombang adalah salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Timur. Dapat dilihat pada tahun 2019 besar wilayah panen kurang lebih 1.002 ha dan produksinya sekitar 606 ton, pada tahun 2020 terjadi peningkatan dimana luas lahan 1.425 ha dengan hasil produksinya sekitar 703 ton (BPS Kabupaten Jombang, 2021a). Kecamatan Wonosalam merupakan daerah yang menjadi penyumbang hasil produksi kopi paling tinggi di Kabupaten Jombang dengan produktivitas mencapai 50 % pada tahun 2020 (BPS Kabupaten Jombang, 2021b).

Kecamatan Wonosalam secara geografis berada di daerah kaki Gunung Anjasmoro, dimana masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani. Salah satu komoditas pertanian yang diusahakan dan menjadi komoditas unggulan daerah setempat adalah kopi. Tanaman kopi merupakan komoditas unggulan yang diusahakan oleh petani dibandingkan komoditas lain seperti komoditas tanaman semusim, karena kopi merupakan industri menjanjikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maihani, 2017). Kopi ialah tumbuhan yang tergolong kedalam kelompok tumbuhan berbunga di keluarga *rubiaceae*, adapun beberapa jenis kopi yang kerap kali ditanam oleh petani untuk diusahakan yakni kopi jenis arabika, robusta, excelsa dan liberika. Kopi juga salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang menyimpan harapan untuk dikembangkan dalam rencana upaya pengembangan penerimaan negara dan peningkatan pendapatan wirausaha dan petani (Yusiska *et al.*, 2019). Oleh karena itu, petani di Kabupaten Wonosalam lebih berani melakukan usahatani kopi untuk dikembangkan karena hasil dari penanaman kopi lebih berpotensi sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di

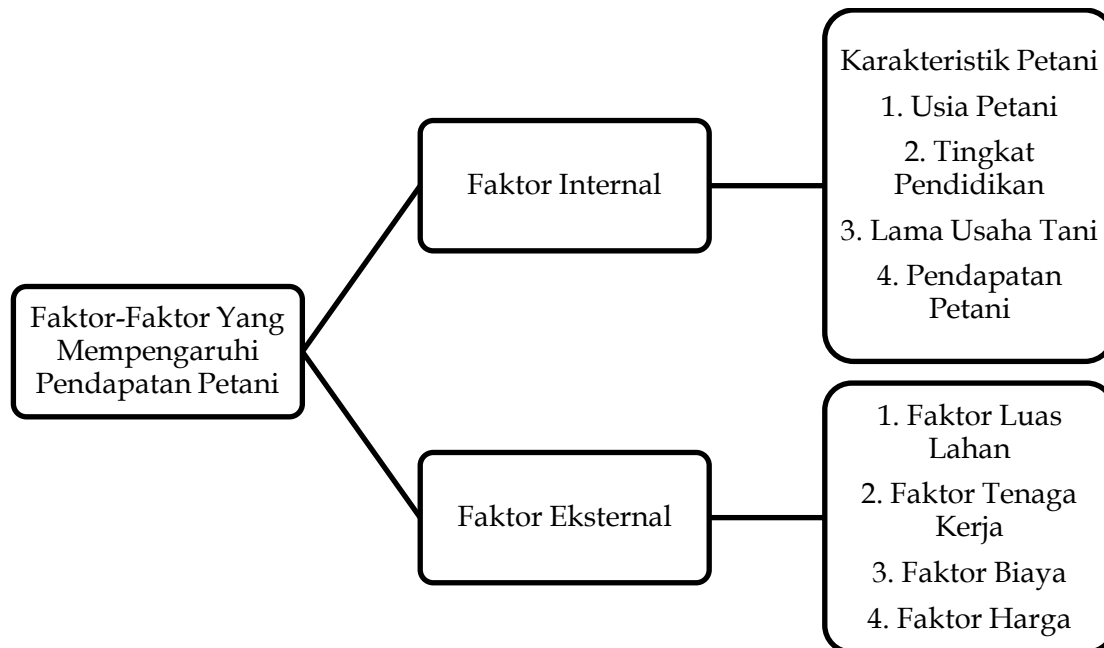
Kabupaten Wonosalam. Terbukti dengan meningkatnya *produktivitas* kopi yang terus meningkat di Kecamatan Wonosalam pada (Tabel 1) berikut:

Tabel 1.
Luas Lahan dan Produksi Kopi Kecamatan Wonosalam

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas %
2016	106	55,3	50
2017	751	583	70
2018	961	583	60
2019	961	582	60
2020	1377	681	50

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Menurut Dinas Pertanian (2022) petani kopi di Kecamatan Wonosalam berjumlah sekitar 1837 petani dari beberapa desa, untuk Desa Wonosalam total terdapat 233 petani kopi yang masih aktif dalam usahatani kopi. Adapun hambatan dan permasalahan yang sering dihadapi petani Kopi di Kecamatan Wonosalam dalam produksi usaha tani kopi yang diusahakan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani. Diantaranya ialah faktor internal yang mencakup karakteristik petani itu sendiri dan faktor eksternal meliputi faktor luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga. Faktor- faktor tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketidakpastian pendapatan yang diterima petani. Hal tersebut juga berakibat pada penurunan mutu kopi sehingga dapat menurunkan penerimaan yang didapat petani dari menurunnya permintaan kopi di pasar.



Gambar 1.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi

Usaha dalam meningkatkan penerimaan dan kesejahteraan petani sering kali dihadapkan pada beberapa persoalan yakni situasi yang dapat mempengaruhi penerimaan petani yakni luas lahan, dimana faktor luas lahan sendiri termasuk bagian yang paling penting sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani, besar kecil lahan yang digarap juga akan mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh petani (Mubyarto, 2007). Faktor selanjutnya adalah tenaga kerja dimana tenaga kerja adalah aspek penunjang dalam pertanian kopi, mengenai tenaga kerja umumnya berasal dari anggota keluarga dan non keluarga (Maihani, 2017). Sebagai petani kopi, biaya produksi terkadang tidak sesuai dengan perkiraan yang dibutuhkan untuk produksi hal tersebut menjadi faktor utama kesuksesan suatu usaha pertanian, semakin besar anggaran yang dibelanjakan akan berdampak pada penerimaan yang akan didapatkan (Putri *et al.*, 2018). Faktor selanjutnya adalah harga jual, dalam faktor harga jual sendiri juga dapat mempengaruhi pendapatan petani hal tersebut menentukan pendapatan yang diterima petani nantinya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat karakteristik petani kopi dan bagaimana pengaruh faktor-faktor permasalahan diatas atas pendapatan petani kopi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Setelah melihat latar belakang dan juga permasalahan diatas dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Karakteristik petani kopi di Kecamatan Wonosalam, 2) Menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga jual atas pendapatan petani kopi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Secara umum, pendapatan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan finansial seseorang atau keluarga (Ginting, Yan Frandy., Rahmanta., 2020). Menurut Soekartawi (1995) pendapatan merupakan perbedaan antara penghasilan total dengan biaya total oleh suatu usaha. Pendapatan yang diterima petani kopi merupakan hasil yang diterima atas penjualan produk pertanian dari seluruh hasil produksi kopi (Dini & Prasetyo, 2019). Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih dari hasil penghasilan kotor dan juga biaya seluruh dari usaha tani, untuk penghasilan kotor adalah skala dari jumlah produksi usaha tani dalam masa spesifik sama halnya dengan produk yang akan dijual dan tidak terjual nantinya (Soekartawi, 2002).

Menurut Ridha (2017), tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan status pengelolaan pertanian, dan tercermin dalam pendapatan petani yang sering dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi (harga) dan produksi (lahan, tenaga kerja, biaya). Faktor Luas Lahan merupakan kawasan maupun wilayah dengan ukuran khusus yang dipakai sebagai tempat produksi pertanian (Phahlevi, 2013). Besar kecil luas lahan akan berdampak pada ukuran produksi sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi yang diterima (Putri *et al.*, 2018). Menurut Astari & Setiawina (2016), hubungan antara luas lahan pada pendapatan adalah semakin

luas lahan pertanian maka hasil yang didapatkan akan meningkat, hal tersebut berpengaruh positif atas pendapatan atau penghasilan petani. Tenaga Kerja mengacu pada jumlah orang berumur 10 tahun lebih yang bekerja, mendapatkan pekerjaan, atau terlibat dalam kegiatan lain seperti bersekolah atau merawat keluarga sambil mencari uang (Simanjuntak, 2011). Tenaga kerja yang bekerja pada usahatani berawal dari tenaga kerja dalam keluarga dan di luar keluarga (Budi Setiawan & Inayati, 2020). Hubungan antara tenaga kerja atas pendapatan adalah semakin terdidik kompeten dan terlatih tenaga kerja, hasil produksi yang diperoleh akan semakin berkualitas (Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., & Hardaker, 2011).

Biaya merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan dari awal produksi sampai akhir produksi dalam mewujudkan suatu produk, biaya adalah kunci dalam menjalankan usaha dan juga menentukan keuntungan yang akan diperoleh (Ridha, 2017). Anggaran dalam usaha pertanian mencakup biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel ialah anggaran yang dibelanjakan dalam proses produksi sesuai dengan skala produksi, sementara itu biaya tetap adalah anggaran yang dibelanjakan petani terlepas dari skala produk yang dihasilkan (Nurhapsa *et al.*, 2020). Biaya juga akan berdampak pada hasil pendapatan, besarnya biaya produksi yang dianggarkan akan berdampak pada kecilnya pendapatan yang diperoleh dan juga sebaliknya (Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., & Hardaker, 2006). Harga, harga ialah nilai atau besaran uang yang ditanggung dari produk dan jasa yang diperjual belikan (Kotler, 2001). Harga jual menurut Kottler *Philp* (2009) total jumlah yang ditanggung dari setiap produk maupun jasa yang disediakan dengan besaran yang telah dibebankan dari yang ditawarkan. Harga jual yang stabil juga akan mempengaruhi naik turunnya pendapatan petani.

Studi penelitian oleh Farmasari (2018) pada riset yang telah dilakukan ini memakai analisis data regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*), dengan menggunakan program SPSS hasil riset memperlihatkan yakni luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan atas petani, sedangkan secara parsial variabel luas lahan dan biaya berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurhapsa *et al.*, (2020) instrumen studi yang dipakai dalam riset kali ini adalah analisis regresi linier berganda, dan hasil penelitian mengatakan bahwa faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah tanaman produktif, tenaga kerja, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani secara simultan juga berpengaruh signifikan pada penelitian pendapatan petani kopi, untuk faktor jumlah tanaman produktif, tenaga kerja dan pengalaman usahatani secara parsial berpengaruh signifikan atas pendapatan petani kopi sedangkan faktor luas lahan, umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan atas pendapatan petani kopi di Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari riset ini berada di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive* atau sengaja

dengan beberapa pertimbangan. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi di Kecamatan Wonosalam adalah daerah Wonosalam sebagai penghasil kopi terbesar di Kabupaten Jombang, dan juga produk kopi menjadi komoditas unggulan bagi petani setempat. Realisasi riset dikerjakan pada bulan Maret sampai Juli tahun 2022.

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara responden dengan penyebaran kuesioner ke petani. Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan data dan juga bahan-bahan penelitian melalui penyebaran kuesioner secara langsung ke responden. Pada penelitian ini responden utama yaitu petani kopi di Desa Wonosalam.

Metode Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2001) istilah populasi mengacu pada generalisasi arah dan topik yang mengandung kuantitas dan kualitas spesifik yang ditentukan bagi pengamat untuk diselidiki. Menurut Margono (2004) sampel ialah sebagai bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian dari total dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2001). Dalam penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan membagikan peluang yang serupa bagi masing-masing anggota yang terdapat dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2007). Total populasi petani di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yakni sebesar 233 orang. Untuk menetapkan berapa sampel yang akan dipilih maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik digunakan sekalian sebagai sampel, dan apabila subjek lebih dari 100 bisa digunakan sebesar 15% atau 20-25% dari total populasi (Arikunto, 2006). Mengikuti dasar diatas maka peneliti mengambil sampel 20% dari total populasi yakni 233 petani sehingga sampel yang akan diambil sebanyak 47 sampel. sehingga sampel yang dipilih untuk riset dan penelitian sebesar 47 petani kopi yang ada di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam.

Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif, merupakan salah satu metode dalam mengetahui data yang didapat berbentuk angka dan lantas akan dianalisis memakai instrumen statistik (Putri et al., 2018). Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik petani kopi di Desa Wonosalam. Karakteristik petani ditinjau dari aspek usia, pendidikan, luas lahan dan pendapatan. Metode kuantitatif meliputi analisis regresi linear berganda. Pengelolaan data memakai bantuan *Microsoft Excel* dalam melakukan tabulasi data dan juga SPSS versi 16 yang digunakan dalam pengolahan data regresi linear berganda. Berikut model persamaan yang digunakan dalam analisis:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y merupakan pendapatan, α merupakan konstanta, b merupakan koefisien regresi, X1 merupakan variabel luas lahan, X2 merupakan variabel tenaga kerja, X3 merupakan variabel biaya, X4 merupakan variabel harga, dan ε merupakan

error term. Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis data ialah uji validitas dan uji reliabilitas. Maksud dari kedua uji tersebut untuk melihat layak atau tidaknya kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Selanjutnya dilakukan tahap kedua yaitu uji asumsi klasik melingkupi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas yang diperlukan untuk menguji data yang didapatkan dari responden sudah layak untuk di uji dalam analisis regresi linear berganda yang meliputi uji T (parsial), uji R (koefisien determinasi), uji F (simultan). Dalam uji regresi sering dipakai sebagai uji pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Hipotesis

Hipotesis dari uji regresi secara parsial menunjukkan bagaimana pengaruh dari variabel *independen* (luas lahan, tenaga kerja, biaya, harga) secara sendiri-sendiri dapat mempengaruhi variabel *dependen* yaitu pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Hipotesis dari uji parsial pada penelitian ini adalah: H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *independen* (luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga) atas variabel *dependen* (pendapatan petani kopi); H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *independen* (luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga) atas variabel *dependen* (pendapatan petani kopi). Dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan yakni apabila nilai t hitung < t tabel maka H₀ diterima; apabila nilai t hitung > t tabel maka H₁ diterima. Dasar pengambilan keputusan ke dua apabila nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima; apabila nilai sig < 0,05 maka H₁ diterima.

Hipotesis dari uji regresi secara simultan menunjukkan bagaimana pengaruh variabel *independen* (luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel *dependen* yaitu pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Hipotesis dari uji simultan pada penelitian ini adalah: H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independen* (luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga) atas variabel *dependen* (pendapatan petani); H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independen* (luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga) atas variabel *dependen* (pendapatan petani kopi). Dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan yakni apabila nilai F hitung < t tabel maka H₀ diterima; apabila nilai F hitung > t tabel maka H₁ diterima. Dasar pengambilan keputusan ke dua apabila nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima; Bila nilai sig < 0,05 maka H₁ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kopi Di Kecamatan Wonosalam

Karakteristik petani dari penelitian ini mencakup usia, pendidikan, lama usaha tani, pendapatan petani dan kepemilikan lahan. Data karakteristik petani kopi di Kecamatan Wonosalam ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel. 2
Karakteristik Petani Kopi Di Kecamatan Wonosalam

Karakteristik	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	81,00
	Perempuan	9	19,00
Umur	26-30	1	2,00
	31-35	13	28,00
	36-40	19	40,00
	41-45	14	30,00
Pendidikan	SD	13	28,00
	SMP	14	30,00
	SMA	19	40,00
	Perguruan Tinggi	1	2,00
Lama usaha tani	5-10	37	79,00
	10-15	8	17,00
	15-20	2	4,00
Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	31	66,00
	Sewa	16	34,00
Pendapatan / per musim	< 1.000.000	2	4,00
	1.000.000-5.000.000	29	62,00
	5.000.000-10.000.000	13	28,00
	10.000.000-15.000.000	3	6,00

Sumber: data primer diolah, 2022.

Pendidikan adalah salah satu hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Menurut Khaswarina & Wulandari (2016) pendidikan yaitu beberapa hal yang memiliki dampak atas pola pikir seseorang dalam melakukan setiap tindakan. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan yang diterimanya. Hal tersebut akan berdampak pada pola pikir petani, dan dengan adanya pola pikir yang baik dari petani akan mempengaruhi keberlanjutan usaha tani nantinya. Adanya pengetahuan, keterampilan dan kemajuan dalam proses berpikir petani memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas petani. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki petani akan semakin besar jenis teknik yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan petani berusaha tani. Perihal pendidikan yang dapat dilihat pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas petani di Desa Wonosalam mengenyam pendidikan SMA yakni sebanyak 40 persen dan diikuti SMP sebesar 30 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Wonosalam mempunyai pendidikan yang tergolong cukup tinggi.

Mayoritas usia petani di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam berkisar 36 sampai 40 tahun yakni sebanyak 40 persen dan 41 sampai 45 sebesar 30 persen. Menurut Yuniarti & Sukarniati (2021) pada rentang usia 25-59 tahun merupakan kelompok usia yang banyak mengalami kenaikan atas bertambahnya tenaga kerja di sektor pertanian. Rentang usia tersebut masih tergolong dalam rentang usia

produktif, rentang usia produktif berada pada rentang umur 15 sampai 64 tahun (Kemenkes RI, 2019). Rentang usia produktif menunjukkan bahwa pada usia tersebut dapat dikatakan petani bisa mengelola usaha taninya dengan baik sebagai pelaku utama dalam terlaksananya usahatani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam. Petani dalam usahatani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam mayoritas adalah laki-laki dapat dilihat bahwa sebanyak 81 persen pelaku usahatani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam adalah laki-laki. Petani di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam mayoritas bekerja sebagai petani selama 5 sampai 10 tahun dengan persentase sebesar 79 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya umur yang masih tergolong dalam rentang usia produktif, dan mayoritas petani yang bekerja adalah laki-laki dengan pengalaman selama 5 sampai 10 tahun diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam mengerjakan usahatani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam.

Luas lahan ialah tempat yang memiliki luas tertentu dan sebagai faktor utama yang digunakan dalam usaha pertanian. Kebanyakan masyarakat Desa Wonosalam menjalankan usahatani kopi di lahan mereka sendiri, sedangkan masyarakat yang tidak memiliki lahan biasanya menyewa lahan milik per hutani dengan sistem pembagian pembayaran pajak pertahunnya. Rata-rata lahan yang dimiliki masyarakat yakni sebesar 0,5 ha-1 ha dan untuk lahan sewa yang disewa biasanya sebesar 1 ha ke atas dengan rincian perlahan sewa sebesar 0,25 ha. Tenaga kerja atau buruh yang bekerja di lahan sebanyak 1 sampai 5 orang dengan tugas tenaga kerja yang bekerja di lahan usahatani kopi yakni bekerja pada awal musim pada masa persiapan, pertengahan musim pada masa perawatan dan akhir musim pada masa panen berlangsung. Biaya variabel yang dikeluarkan petani dari awal musim sampai akhir musim pada usahatani kopi sebesar Rp. 100.000 sampai Rp.1.000.0000 meliputi biaya pestisida, pupuk, benih dan biaya tenaga kerja pada saat usaha tani berlangsung.

Pendapatan merupakan penerimaan usahatani dari hasil total penerimaan penjualan panen dikurangi pengeluaran atau biaya yang digunakan petani untuk mengelola usaha pertanian pada masa tertentu (Sari *et al.*, 2019). Semakin besar jumlah panen yang dihasilkan maka akan mempengaruhi penerimaan yang diterima petani (Suhardi, 2020). Musim panen kopi umumnya berlangsung setiap dua kali dalam satu tahun, dengan rata-rata pendapatan yang didapatkan petani di Desa Wonosalam sebesar Rp. 1.000.000-5.000.000 per musim. Harga jual kopi di Desa Wonosalam yakni sebesar Rp. 3.000 per kilogram untuk kualitas jenis kopi *chery* yang berwarna hijau dan kuning, dan Rp. 5.000 per kilogram untuk kualitas jenis kopi *chery* berwarna merah. Semakin tinggi harga maka akan mempengaruhi total penerimaan yang diterima petani nantinya (Anggraeni & Subari, 2020). Hasil panen kopi petani berkisar antara 500 sampai 5000 kilogram per produksi/varian untuk setiap musim. Jenis kopi dari hasil panen di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam mayoritas yakni kopi arabika, robusta dan excelsa. Ketiga jenis kopi tersebut merupakan jenis kopi yang banyak di usahakan oleh petani kopi di Desa

Wonosalam Kecamatan Wonosalam. Jenis kopi excelsa merupakan jenis kopi yang menjadi ikon dari masyarakat Wonosalam dikarenakan jenis kopi excelsa memiliki cita rasa yang tinggi dan mempunyai bentuk yang unik. Para petani Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam biasa menjual hasil panennya ke tengkulak atau pemasok dan pelaku usaha kopi (UKM).

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam

Uji Validitas, Reliabilitas & Uji Asumsi Klasik

Menurut hasil uji validitas yang sudah dikerjakan diperoleh hasil bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada setiap item yakni sebesar luas lahan (0,662), tenaga kerja (0,618), biaya (0,560), harga (0,774) dan pendapatan (0,539) lebih besar dari 0,242 jadi bisa dikatakan semua butir dalam variabel dinyatakan valid atau layak. Dari hasil uji reliabilitas dari hasil yang didapatkan mengatakan bahwa instrumen kuesioner dari setiap item variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut mengatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada setiap item yakni luas lahan (0,781), tenaga kerja (0,792), biaya (0,815), harga (743) dan pendapatan (0,815) lebih besar dari r tabel yakni 0,242. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menilai sesuatu yang sedang dinilai, dan uji reliabilitas bertujuan sebagai alat ukur yang berfungsi untuk mengetahui korespondensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama pada kasus lain (Nugraha, 2022).

Tahap uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik merupakan ketentuan yang harus dilewati sebelum menjalankan pengujian hipotesis. Uji bentuk regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dianggap dapat terselesaikan apabila model dapat menjelaskan dugaan *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi dapat dibuktikan *BLUE* jika model tersebut dapat lulus dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilangsungkan bertujuan untuk mengetahui sudah tidaknya data terdistribusi normal atau tidak sehingga ketika model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas telah terdistribusi normal atau tidak (Ningsih & Dukalang, 2019). Uji yang dipakai adalah uji 1 sampel kolmogorov smirnov. Menurut perhitungan uji normalitas yang telah dijalankan dari 47 responden didapatkan hasil bahwa nilai sig pada setiap variabel $> 0,05$ sehingga setiap variabel dinyatakan terdistribusi normal. Dilihat pada tabel diatas bahwa nilai sig pada variabel luas lahan (X1) 2,827, tenaga kerja (X2) 1,660, biaya (X3) 2,603, harga (X4) 1,812, pendapatan (Y) 2,796 lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa setiap variabel dinyatakan tersebar normal.

Menurut Nugraha (2022) uji linieritas memiliki tujuan untuk membuktikan apakah detail model yang dipakai sudah benar atau belum. Analisis linieritas dilakukan untuk menentukan bahwa persamaan regresi linier antara variabel independen dengan variabel dependen harus linier. Hasil uji linieritas dapat dikatakan linier apabila nilai sig *linierity* antar variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai sig $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai sig *linierity* pada setiap item sebesar luas

lahan (0,017), tenaga kerja (0,000), biaya (0,048), harga (0,000) atas $Y < 0,05$, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga atas pendapatan linier.

Uji multikolinieritas bermaksud guna melihat ada tidaknya model regresi yang menemukan hubungan antar variabel *independen* (Rahmania & Ismiyati, 2019). Berdasarkan hasil dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas (*independen*) yakni luas lahan, tenaga kerja, biaya, dan harga mempunyai nilai VIF sebesar 2,181, 1,554, 1,589, 2,495 < 10 , diikuti nilai tolerance dari semua variabel bebas (*independen*) sebesar 0,459, 0,644, 0,629, 0,401 $> 0,1$. Hasil tersebut mengatakan sepenuhnya keempat variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga terbebas dari multikolinieritas.

Uji autokorelasi dilakukan guna membuktikan tidak adanya hubungan atas kesalahan pengganggu pada periode t atas kesalahan atas periode dahulu (Nugraha, 2022). Menurut hasil uji autokorelasi di dapatkan nilai *DW* (*Durbin Watson*) yakni sebesar 2,020 nilai tersebut terletak diantara $2 - d_u$ (1,720) dan $2 + d_u$ yakni (2,280). Keadaan tersebut dapat diartikan sepenuhnya model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dijalankan untuk melihat apakah model regresi terdapat perbedaan varian residual satu penelitian ke penelitian lainnya (Ningsih & Dukalang, 2019). Berdasarkan perhitungan dari uji heteroskedastisitas membuktikan bahwa nilai sig pada setiap variabel yakni sebesar luas lahan (X_1) 0,719, tenaga kerja (X_2) 0,904, biaya (X_3) 0,302, dan harga (X_4) 0,488 lebih besar dari 0,05 jadi dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Oleh karena itu, penelitian ini sudah dapat dikatakan baik disebabkan mempunyai residual atau pengamatan yang sama dengan pengamatan lainnya dan bisa diamati seterusnya menggunakan uji regresi linear berganda.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen atas variabel dependen (Ningsih & Dukalang, 2019). Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yakni luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), biaya (X_3) dan harga (X_4), dan satu variabel terikat yakni pendapatan petani (Y). Uji F dilalui guna mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan atau bersamaan atas variabel terikat (Ningsih & Dukalang, 2019). Uji F kali ini dilangsungkan untuk melihat apakah variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), biaya (X_3) dan harga (X_4) secara bersama-sama atas variabel pendapatan petani (Y).

Tabel. 3
Hasil Uji Regresi Simultan

Model	df	F hitung	F tabel	Sig	Keputusan
Regresion	4	7,139	2,590	0,000	Menerima H1
Residual	42				
Total	46				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Menurut hasil uji F yang usai dikerjakan pada hasil Tabel 3 didapati bahwa nilai Fhitung sebesar 7,139 dan nilai F tabel sebesar 2,590 pada taraf kesalahan 5%, dimana nilai F hitung > F tabel maka H1 diterima. Selain itu hasil dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel independen luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga berpengaruh secara simultan (bersama-sama) atas pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Dalam hal ini faktor-faktor seperti luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga merupakan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan petani kopi, hal tersebut menjelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki, tenaga kerja atau sumber daya manusia yang bekerja di lahan, biaya yang dikeluarkan dan harga jual yang diterima secara bersama-sama dapat mempengaruhi pendapatan yang didapatkan. Hasil tersebut searah dengan riset Putri *et al.*, (2018) bahwa secara simultan variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya mempunyai pengaruh positif atas pendapatan petani kopi di Desa Wakil Jalil Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Hasil tersebut dapat dikatakan sepenuhnya model regresi berganda pada penelitian ini layak untuk dilakukan.

Tabel. 4
Hasil Uji R

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
0,636	0,405	0,348	0,825241

Sumber: Data Diolah Primer, 2022.

Uji koefisien determinasi atau uji R dilakukan untuk melihat persentase variasi variabel bebas yang dipakai pada model mampu mengartikan variasi variabel terikat (Ningsih & Dukalang, 2019). Koefisien determinasi yang bernilai kecil maupun mendekati nol bermakna kemampuan dari variabel-variabel independen pada saat menjelaskan bentuk variabel dependen sangat terbatas, untuk nilai koefisien determinasi mencapai nilai satu menunjukkan bahwa setiap variabel independen dapat memberikan seluruh penjelasan dari variabel dependen (Moroki et al., 2018). Menurut hasil penelitian didapati nilai *Adjust R Square* yaitu sebesar 0,348 atau bisa disebut 34,8%. Kondisi ini mengatakan apabila faktor luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga memberikan pengaruh sebesar 34,8% atas pendapatan petani kopi sementara itu selebihnya 65,2% dipengaruhi karena faktor lain yang tidak diterangkan sepenuhnya dari penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel lain seperti tingkat

pendidikan dan resiko produksi dalam model tersebut yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini disebabkan adanya keterbatasan. Hal tersebut serupa dengan penelitian Nugraha1 & Maria (2021) yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,288 atau 28,8% sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap variabel independen yakni modal, luas lahan dan tenaga kerja tidak dapat menjelaskan sepenuhnya variabel dependen (pendapatan) dalam model. Sehingga sisa nilai 71,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain di penelitian selanjutnya meliputi faktor-faktor produksi, harga jual dan jumlah produksi yang dapat menjelaskan permasalahan dalam model.

Uji T digunakan guna membuktikan adanya ikatan diantara variabel bebas pada variabel terikat secara sendiri-sendiri (Ningsih & Dukalang, 2019). Uji T kali ini dijalankan guna melihat adanya pengaruh antar variabel independen luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), biaya (X3) dan harga (X4) atas variabel dependen yakni pendapatan petani kopi di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

Tabel. 5
Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig	Keputusan
Konstanta	2,924	2,740		0,009	
Luas Lahan (X1)	-0,084	-0,565	1,681	0,575	Menerima H0
Tenaga Kerja (X2)	0,272	2,626		0,012	Menerima H1
Biaya (X3)	-0,024	-0,250		0,804	Menerima H0
Harga (X4)	0,304	2,179		0,035	Menerima H1

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Menurut hasil uji koefisien regresi pada Tabel 5 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,924 - 0,084 X1 + 0,272 X2 - 0,024 X3 + 0,304 X4$$

Nilai konstanta sebesar 2,924 memiliki arti apabila faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani (X1,X2,X3,X4) tidak menjumpai perubahan maka nilai pendapatan petani akan tetap ada sebesar 2,924 satuan. Setiap penambahan X1 (luas lahan) sebesar -0,084 maka akan menurunkan Y (pendapatan petani) sebesar 0,084. Sementara setiap penambahan X2 (tenaga kerja) sebesar 0,272 maka akan meningkatkan Y (pendapatan petani) sebesar 0,272. Setiap penambahan X3(biaya) sebesar -0,024 maka akan menurunkan Y(pendapatan petani) sebesar 0,024 dan setiap penambahan X4 (harga) sebesar 0,304 maka akan meningkatkan Y (pendapatan petani) sebesar 0,304. Menurut hasil uji t yang telah dilakukan ditemukan sepenuhnya variabel tenaga kerja dan harga berpengaruh signifikan secara parsial akan tingkat pendapatan petani kopi. Variabel luas lahan dan biaya tidak berpengaruh signifikan secara parsial akan pendapatan petani kopi.

Variabel harga memiliki pengaruh positif secara parsial atas pendapatan petani kopi, dimana harga menjadi penentu akhir bagi penerimaan petani kopi.

Ketidakstabilan harga kopi di pasaran akan berdampak pada pendapatan petani nantinya. Kualitas kopi juga menjadi penentu besar kecilnya harga kopi di pasaran, semakin bagus kualitas kopi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga yang akan dibayarkan kepada petani dan begitu pula sebaliknya. Kualitas kopi dapat dilihat dari hasil buah *chery* kopi yang dihasilkan, biji kopi berwarna merah menandakan kualitas kopi yang dihasilkan akan semakin bagus dan untuk hasil buah *chery* kopi berwarna hijau dan kuning menandakan kualitas kopi yang rendah. Harga jual yang ditawarkan juga berbeda pada setiap jenis yang akan dipasarkan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pemilihan menurut jenis dan kualitas kopi juga dapat mempengaruhi harga kopi di pasaran. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Hafiz (2020) diperoleh bahwa pengaruh harga berpengaruh akan pendapatan petani, karena harga ialah faktor penentu penerimaan pendapatan petani berdasarkan kualitas dan harga jual di pasaran.

Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif secara parsial atas pendapatan petani kopi. Tenaga kerja yang terampil akan mempengaruhi atas meningkatnya hasil kualitas kopi sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usahatani kopi. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa tenaga kerja yang berkualitas dan berpengalaman juga akan mempengaruhi hasil kopi yang didapatkan. Tenaga kerja berkualitas dan berpengalaman merupakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk tidak mudah menyerah dan bisa menerima dan menerapkan hal baru ke dalam usaha taninya dan mempunyai pengetahuan lebih terhadap usaha tani. Sehingga tenaga kerja yang bekerja di lahan juga menjadi faktor pendukung dalam membantu proses produksi usahatani kopi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dananjaya (2021) bahwa tenaga kerja yang bekerja secara optimal dan terampil akan mempengaruhi atas peningkatan pendapatan usahatani kopi disebabkan dengan efisiennya tenaga kerja petani. Hal tersebut juga searah dengan riset Putri *et al.*, (2018) semakin terampil dan berpengalaman tenaga kerja maka akan semakin berkualitas hasil produksi kopi yang dihasilkan. Hal tersebut mendukung penelitian bahwa tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dapat mempengaruhi kualitas kopi yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh secara parsial atas pendapatan petani kopi. Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki tidak mempengaruhi hasil produksi kopi yang dihasilkan, dapat dijelaskan melalui nilai koefisien yakni minus yang menyebutkan bahwa setiap penambahan luas lahan dalam proses usaha tani tidak akan menambahkan pendapatan yang diterima petani. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa tanaman kopi yang tidak berbuah pada musimnya sehingga dapat mempengaruhi hasil kopi yang diperoleh petani. Permasalahan tersebut dapat terjadi akibat kurangnya perawatan pada tanaman kopi seperti pemangkasan tanaman kopi yang berpenyakit, cacat dan tidak produktif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian N. N. T. Astari & Setiawina (2016) menjelaskan bahwa luas lahan tidak berpengaruh atas pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kabupaten Badung, hal tersebut disebabkan oleh proses produksi tidak

memiliki peran sebagai perantara dalam hubungan antara luas lahan dengan pendapatan. Meskipun luas lahan tidak mempengaruhi pendapatan petani hal tersebut bertolak belakang pada penelitian Alitawan (2017) bahwa semakin bertambah besar luas lahan dimiliki dapat meningkatkan hasil produksi yang akan berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan yang didapatkan.

Variabel biaya tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan atas pendapatan petani kopi. Anggaran yang dikeluarkan termasuk ke dalam biaya variabel mencakup anggaran yang dibelanjakan dalam proses produksi sesuai dengan skala kebutuhan. Besar dan kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan berdampak pada pendapatan petani. Hal tersebut disebabkan kurangnya petani dalam memperhitungkan anggaran dari biaya produksi yang akan dikeluarkan sehingga menyebabkan petani kurang paham mengenai pendapatan yang dihasilkan. Hal yang terjadi tersebut menyebabkan petani kurang efisien atas pengelolaan biaya produksi yang dikeluarkan setiap musimnya. Berbeda dengan hasil dari penelitian Arman (2017) menunjukkan biaya berpengaruh positif atas pendapatan petani bahwa besar kecil jumlah biaya yang akan digunakan pada saat produksi akan mempengaruhi pendapatan petani. Pada hasil penelitian Ridha (2017) juga menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ditunjukkan dengan hasil bahwa tinggi rendah biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan petani sehingga perlu menyesuaikan kemampuan atas kapasitasnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas petani di Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam rata-rata berjenis kelamin laki-laki, mayoritas petani di lokasi penelitian memasuki masa usia produktif, dan mempunyai pendidikan yang tergolong cukup tinggi dengan rata-rata pengalaman kerja 5 sampai 10 tahun. Mayoritas pendapatan petani di lokasi penelitian yang diperoleh sebesar Rp. 1.000.000-5.000.000, dengan status kepemilikan lahan milik sendiri. Variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya dan harga pada penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama atas variabel pendapatan petani kopi. Variabel tenaga kerja, harga berpengaruh positif secara parsial atas variabel pendapatan petani kopi, sedangkan variabel luas lahan dan biaya tidak berpengaruh secara parsial atas pendapatan petani kopi. Saran atas hasil penelitian ini yaitu diperlukan peran lembaga pemerintah terkait menyediakan sarana dan prasarana terkait pemasaran hasil komoditas kopi dengan beberapa kebijakan khusus untuk melindungi harga jual kopi di pasaran sehingga petani kopi di Desa Wonosalam dapat terbantu dengan kebijakan kepastian harga yang berlaku di pasar. Selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan petani kopi dengan mengikuti pelatihan dan penyuluhan untuk menambah kemampuan dalam usahatani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

Alitawan, A. A. I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

- Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6, 796–826.
- Anggraeni, N., & Subari, S. (2020). Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Jalar Ungu Di UD. Ganesha Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Agriscience*, 1(2), 429–447.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. PT Asdi Mahasatya.
- Arman, Pj. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211–2230.
- BPS Kabupaten Jombang. (2021a). *Kabupaten Jombang Dalam Angka 2021*.
- BPS Kabupaten Jombang. (2021b). *Kecamatan Wonosalam Dalam Angka 2021. I*
- Budi Setiawan, A., & Inayati, C. (2020). The Analysis Of Production Factors And Income Of Potato Farming. *Jejak*, 13(1), 17–29.
- Dananjaya, I. G. A. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. *11(1)*, 40–45.
- Dini, L., & Prasetyo, E. (2019). Analysis Of The Factors Affecting The Income Of Robusta Coffee Farmers In Temanggung. *International Journal Of Humanities, Religion And Social Science*, 3(8), 30–39.
- Farmasari, M. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 275–283.
- Ginting, Yan Frandy., Rahmanta., K. T. (2020). Analysis Of Factors Affecting The Income Of Farmers Of Corn (Zea Mays) In The District Of Tiga Binanga, Karo District. *International Journal Of Research And Review*, 7(November), 216–221.
- Hafiz, M. D. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel (*Daucus Carota*). Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia. In Short Textbook Of Preventive*

And Social Medicine.

Khaswarina, S., & Wulandari, P. (2016). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Eks Upp Tcsdp Di Deba Bina Baru. *Agriekonomika*, 5(2), 177-187.

Kotler, P. Dan A. (2001). *Prinsip Prinsip Pemasaran* (Edisi Kede). Erlangga.

Kotler Philip, K. K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 13 J). Erlangga.

Maihani, S. (2017). Mewujudkan Perkopian Nasional Dan Berwawasan Lingkungan Dalam Pengembangan Industri Kopi Bubuk Skala Kecil Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Tani Kopi Rakyat Di Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 1-7.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Moroki, S., Masinambow, V. A. J., Kalangi, J. B., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(05), 132-142.

Mubyarto. (2007). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.

Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 1(1), 43-53.

Nugraha, B. (2022). Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik. Pradina Pustaka.

Nugraha1, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1-9.

Nurhapsa, Nuddin, A., Suherman, Sirajuddin, S. N., Al-Tawaha, A. M., & Al-Tawaha, A. R. M. (2020). Factors Affecting Coffee Use Income: A Case Study In The Province Of South Sulawesi, Indonesia. *Ecology, Environment And Conservation*, 26(February), S263-S270.

Pertanian, D. K. J. (2022). *Data Sistem Informasi Penyuluh Pertanian* (Simhultan) Kabupaten Jombang.

Phahlevi, R. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. Universitas Negeri Padang.

Putri, C., Sari, M., & Fitri, J. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

- Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 01(02), 57-64.
- Rahmania, Y., & Ismiyati, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1115-1129.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Sari, P. N., Hilmi, Y. S., & Hariswanti, W. S. (2019). Kelayakan Dan Nilai Tukar Petani Padi Organik Di Kabupaten Sleman. *Agriekonomika*, 7(2), 120.
- Simanjuntak, J. (2011). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.
- Siregar, S. (2007). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Rajawali Pers.
- Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2006). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Pers.
- Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2011). *Ilmu Usaha Tani Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. UI-Press.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi 2002)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suhardi, S. S. (2020). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Kopi Cabe Jamu Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus CV. Alifa Jaya, Kecamatan Bluto). *Agriscience*, 1(1), 200-218.
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani Dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38-50.
- Yusiska, S., Kasimin, S., & Sugianto, S. (2019). Analysis Of Factors Affecting The Production And Price Of Coffee Arabica To Competitiveness In Central Aceh District. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 6(4), 398.